

## ARSITEKTUR RUMAH ADAT TRADISIONAL SUMBA

**Sopiah Bela Winne**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra

[sovyacron@gmail.com](mailto:sovyacron@gmail.com)

### **Abstrak**

Keberagaman bentuk rumah tradisional sangat dominan pada arsitektur Nusantara, khususnya Indonesia. rumah tradisional merupakan identitas dan memiliki makna tersendiri serta memiliki penyelesaian teknis yang berbeda pada tiap suku. Demikian halnya dengan suku Sumba yang memiliki rumah tradisional dengan bentuk atap perisai dan ketinggian atap yang sangat tinggi sehingga menyerupai menara. Rumah tradisional Sumba tersebut tidak hanya memiliki makna yang timbul dari sistem kepercayaan, tetapi juga memiliki penyelesaian teknis yang mampu menyelesaikan permasalahan arsitektur yang timbul akibat bentuk dari bangunan tersebut.

**Kata kunci:** Rumah tradisional Sumba, Atap Perisai, Menara, Sistem Kepercayaan.

### **Abstract**

*The diversity of forms of traditional houses is very dominant in the architecture of the archipelago, especially Indonesia. Traditional house is an identity and has its own meaning and has a different technical settlement in each tribe. Likewise, the Sumba tribe which has a traditional house with a shield roof and a very high roof that resembles a tower. The traditional house not only has meaning that arises from the belief system, but also has a technical solution that is able to solve architectural problems arising from the shape of the building.*

**Keywords:** Sumba traditional house, Shield roof, Tower, Trust System.

## **1. PENDAHULUAN**

Bagaimana pandangan dan tindakan orang-orang di jaman sekarang terhadap rumah-rumah adat yang masih bertahan sampai era moderen jaman sekarang? Di era moderen ini yang mana semua serba canggih dan mudah, merubah gaya hidup pada umumnya. Perubahan ini datang dari berbagai faktor, seperti mudahnya mendapatkan informasi dari media yang sudah di seting sedemikian rupa sehingga yang baik itu seperti yang di perlihatkan oleh media. Hal ini membuat sebagian orang-orang berpikiran untuk tidak lagi memakai gaya hidup jaman dulu, karna sudah di anggap jadul, kuno, tua dan lain sebagainya. Contoh kecilnya seperti rumah, bnyak rumah-rumah yang sudah berubah pesat mengikuti era moderen. Tapi perubahan ini tidak hanya disebabkan karnan gaya hidup, tapi memang karna keperluan jaman sekarang. Lahan semakin kecil, pertumbuhan manusia yang makin pesat dan lain-lain sebagainya. Salah satu rumah adat yang ada di Indonesia adalah rumah adat Sumba yang di kenal dengan bentuk rumah dengan bumbungan atap yang tinggi.

Rumah adat tradisional Sumba pada umumnya ditemukan dalam kelompok perkampungan, dimana rumah-rumah dalam kampung tersebut adalah kumpulan dari satu atau beberapa sub suku (kabihu), yang memiliki sub bahasa dan dialektika yang sama. Perkampungan Sumba tersebar dan terletak sesuai kondisi goeografis dimana kampung tersebut berada, baik itu di tanah lapang atau padang, pucak bukit ataupun di lembah, di daerah pedalaman maupun di pesisir pantai. Rumah adat tradisional Sumba adalah bangunan yang sederhana yang berbentuk panggung dan beratap tinggi.

Terdapat berbagai pengelompokan tipe rumah atau tempat tinggal di Sumba. Berdasarkan budaya bermukimnya, rumah Sumba dapat dikelompokkan menjadi rumah Adat (uma) untuk kegiatan ritual, rumah dusun sebagai tempat tinggal sehari-hari dan rumah kebun sebagai tempat tinggal untuk berkebun (Kusumawati, dkk., 2007:10). Sedangkan berdasarkan jumlah tiang utama dan bentuk atapnya, rumah Sumba dapat dikelompokkan menjadi rumah dengan 2 tiang yang memiliki bentuk atap perisai atau limasan tanpa menara dan rumah dengan 4 tiang yang memiliki atap menara (Mross, 1995).

### **Rumusan Masalah**

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Dimanakah Pulau Sumba?
2. Seperti apakah filosofi rumah adat tradisional Sumba?
3. Bagaimanakah pembagian ruang serta sirkulasi dalam bangunan?
4. Bagaimana arsitektur rumah adat tradisional Sumba?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penjelasan tentang letak pulau Sumba
2. Untuk mengetahui filosofi dari rumah adat tradisional Sumba
3. Untuk mengetahui sirkulasi dan pembagian ruang serta pola perkampungan
4. Untuk mengetahui bagian-bagian dari bangun, fungsi, dan bahan pada arsitektur rumah adat tradisioal Sumba.

### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat untuk penulis  
Dengan adanya penulisan karya makalah ini, dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan bagi penulis tentang arsitektur rumah adat tradisional Sumba.
2. Manfaat untuk pembaca  
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang, bagaimana, dan seperti apakah bahan dan arsitektur rumah adat tradisional Sumba.

## **2. METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang dipakai oleh penulis untuk menyelesaikan makalah ini adalah melalui metode penelitian studi pustaka, sedangkan teknik pengumpulan data lewat buku-buku, internet atau media sosial, dan wawancara dengan beberapa masyarakat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pulau Sumba**

Nusa Tenggara Timur adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di Tenggara Indonesia. Provinsi ini terdiri dari beberapa pulau, antara lain Flores, Sumba, Timor, Alor, Lembata, Rote, Sabu, Adonara, Solor, Komodo dan Palue. Ibu kotanya terletak di Kupang, Timor Barat. Provinsi ini terdiri dari kurang lebih 550 pulau, tiga pulau utama yang terletak di Nusa Tenggara Timur adalah Flores, Sumba dan Timor Barat. Penduduk di NTT

merupakan masyarakat yang heterogen, selain terlihat dari perbedaan ciri-ciri fisik juga menunjukkan bermacam suku bangsa dengan latar belakang sejarah, bahasa dan tata kehidupan adat yang berbeda pula.



Gambar 1. Posisi Pulau Sumba di NTT  
Sumber: Google

Pulau Sumba merupakan salah satu dari gugusan pulau-pulau di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Secara geografis, Pulau Sumba berada pada  $9^{\circ}$  -  $10^{\circ}$  LS dan  $119^{\circ}$  -  $120^{\circ}$  BT dengan luas pulau  $\pm 11.153$  km<sup>2</sup>. Posisi Pulau Sumba berada di sebelah selatan Pulau Flores dan Pulau Sumbawa serta berada di sebelah utara benua Australia. Pantai selatan dan barat Pulau Sumba merupakan lautan lepas Samudera Hindia sedangkan sebelah timur merupakan lautan Sawu.

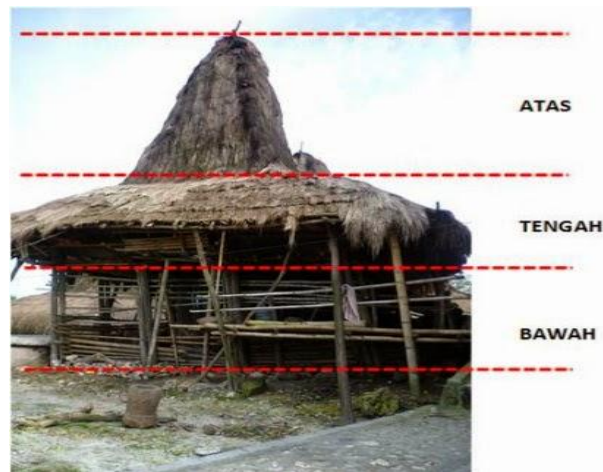


Gambar 2. Peta Pulau Sumba  
Sumber: Google

Secara administratif, pada awalnya Pulau Sumba dibagi menjadi 2 kabupaten, yaitu Sumba Barat dan Sumba Timur. Pada perkembangannya, terjadi pemekaran wilayah sehingga Pulau Sumba kini dibagi menjadi 4 Kabupaten, yaitu Kabupaten Sumba Barat Daya dengan pusat kota di Waitabula, Kabupaten Sumba Barat dengan pusat kota di Waikabubak, Kabupaten Sumba Tengah dengan pusat kota Waibokul dan Kabupaten Sumba Timur dengan pusat kota Waingapu.

### Filosofi Rumah Tradisional Sumba

Secara kosmologis, pemisahan ruang secara vertikal memperjelas hirarki dan derajat kesakralan ruang. Ruang atas di bawah atap menara merupakan bagian yang paling penting dan bermakna sakral. Semua rumah Sumba memiliki ruang atas yang dikhususkan untuk Marapu. Pemaknaan kosmologis dalam ruang tersebut, selain sebagai penggambaran dunia atas juga sebagai tempat bersemayamnya roh nenek moyang. Bagian tengah rumah menjadi dunia tengah atau dunia tempat hidup manusia dan beraktivitas sehari-hari. Semua aktivitas harian berlangsung di bagian tengah. Sedangkan bagian bawah melambangkan dunia bawah tempat bersemayamnya roh-roh jahat, hanya untuk hewan-hewan ternak dan bukan untuk tempat tinggal manusia. Konsep tersebut menggambarkan adanya sumbu atau hirarki dalam rumah. Derajat terendah diletakkan di bawah dan semakin ke atas, ruang menjadi semakin penting dan sakral.



Gambar 3. Pemisahan Ruang Secara Pemaknaan Kosmologis  
Sumber: Google

### Letak Pola Tata Kampung, Pola Tata Massa, Pola Tata Ruang, dan Pola Sirkulasi Dalam Bangunan

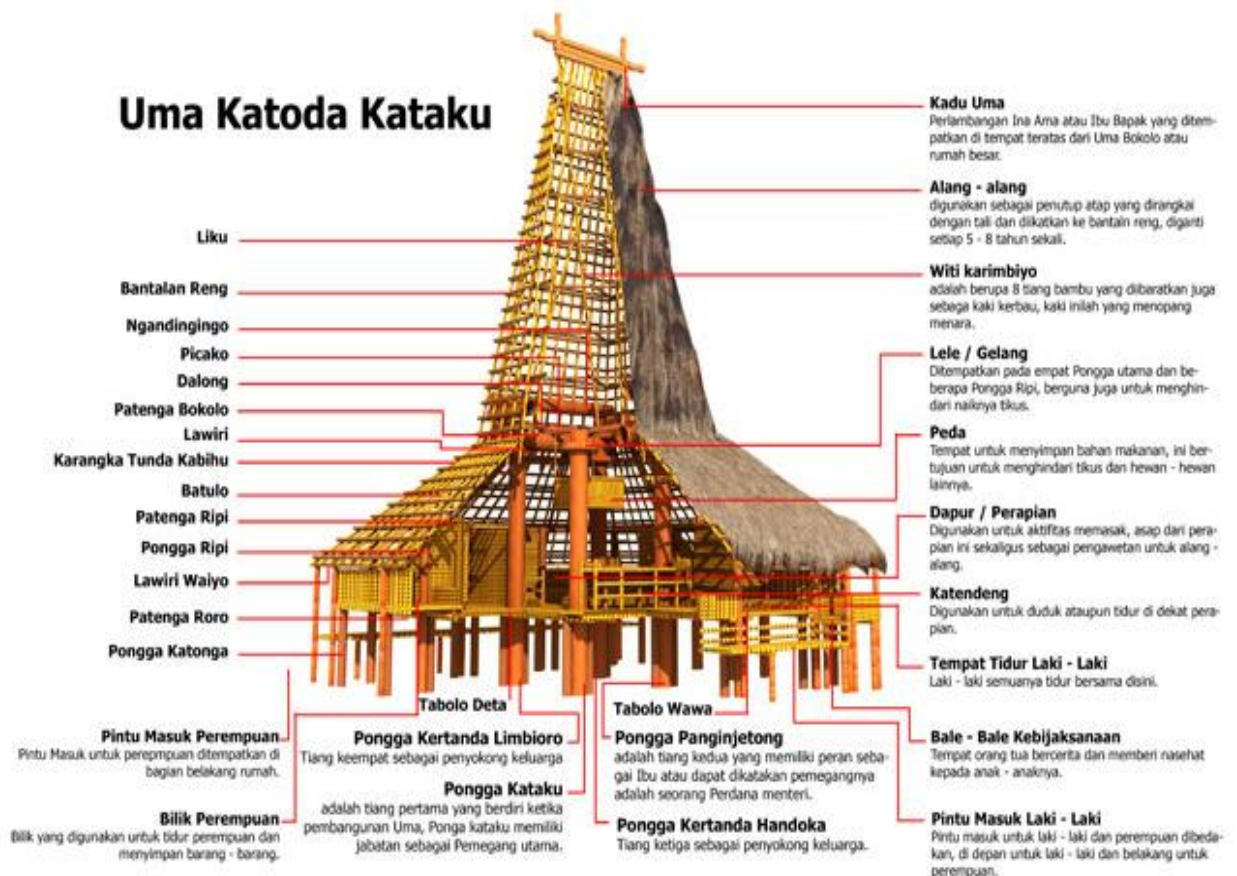
Pola kampung adat pada umumnya berorientasi arah Utara-Selatan (Wora Hebi, 2003), dengan arah Selatan sebagai arah utama. Arah Selatan merupakan arah datangnya angin laut dari musim yang mendatangkan kesuburan dan hasil laut yang melimpah bagi masyarakat. Untuk menghormati anugerah alam inilah maka arah Selatan memperoleh penghargaan tinggi dan dijadikan sumbu utama dalam mewujudkan permukiman kampung adat (Parona atau Parainga) masyarakat Sumba.

Pola tata masa rumah Sumba diatur secara linier dan berada dalam pagar batas dari susunan batu tanpa perekat atau pengikat yang tingginya bervariasi. Memiliki satu atau dua pintu masuk yang disesuaikan dengan kondisi geografis dan aktifitasnya. Setiap bangunan berorientasi pada sebuah ruang terbuka bersama yang digunakan sebagai area publik atau dalam bahasa Sumba dikenal dengan istilah Natara, dimana pada area ini sering digunakan sebagai salah satu tempat upacara/ritual adat atau sebagai tempat meletakkan batu kubur.

Pola tata ruang dalam rumah Sumba dapat dibagi atas tata ruang vertical dan horizontal, secara vertical rumah Sumba dibagi atas tiga, dimana pada ruang paling bawah (kolong) merupakan tempat untuk hewan ternak peliharaan, pada bagian diatas kolong adalah tempat buat penghuninya, dan pada bagian atas (loteng/menara) adalah untuk menyimpan benda pusaka/keramat. Secara horizontal ruang-ruang utama terdiri dari katonga sebagai tempat menerima tamu, koro sebagai kamar tidur, rabuka tempat memasak/perapian yg terletak di tengah bangunan. Bagian atap juga dilengkapi semacam tiang kayu dengan ukiran yang membedakan antara “pintu lelaki” digunakan kepala rumah tangga atau bapak saat masuk atau ke luar rumah dan “pintu perempuan” dipakai ibu untuk akses ke dapur.

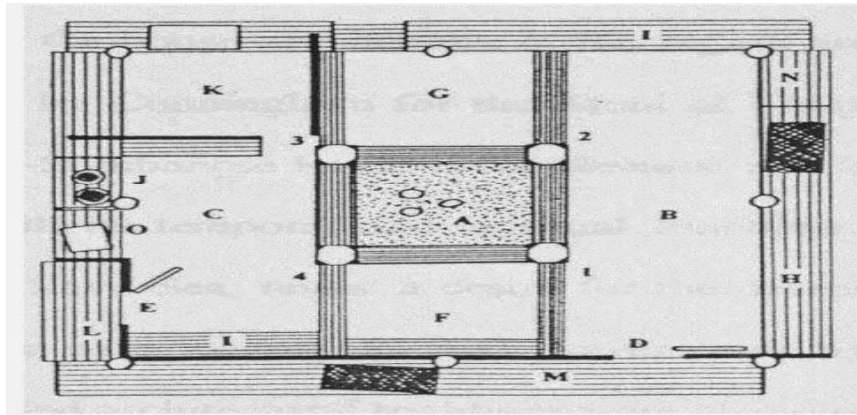
Sedangkan pola sirkulasi dalam bangunan menggunakan dua buah pintu yang semuanya berada pada sisi depan rumah dimana pintu pada sebelah kiri merupakan pintu yang hanya boleh dilewati oleh kaum lelaki/tamu, sedangkan sisi yang lainnya adalah pintu untuk kaum wanita. Rumah Sumba tidak memiliki jendela.

### Arsitektur Rumah Tradisional Sumba



Gambar 4. Bagian-Bagian Rumah Tradisional Sumba  
Sumber: Google

**a. Denah**



Gambar 5. Denah rumah adat Sumba  
Sumber:Google

Keterangan gambar :

- A. *Rapu* atau perapian dengan 3 batu
- B. *Penalunu*, area pria
- C. *Kerihanuangu*, area wanita tempat mencuci peralatan memasak
- D. *Bina penalunu*, pintu untuk kaum pria
- E. *Bina kerihanuangu*, pintu untuk kaum wanita
- F. *Hadoka*, bagian depan rumah formal
- G. *Halibar*, bagian belakang ruma informal, tempat membersihkan jenazah
- H. *Hedang kabala mata*, bale-bale tempat menerima tamu
- I. *Pani deha*, bale-bale dalam rumah
- J. *Pajalu*, kendi atau gerabah tempat air bersih
- K. *Korung*, ruang tidur (suami-istri)
- L. *Lenang erihanuangu*, beranda atau teras untuk kaum wanita
- M. *Lenang penalunu*, beranda untuk kaum pria – formal
- N. *Keripani*, tempat untuk menunggu ketika Rato berdoa
- O. *Hedang*, tempat untuk menyimpan peralatan memasak

**b. Pondasi**

Rumah adat Sumba, memiliki level atau fondasi tiang yang dinaikkan dan lantai rumah tidak langsung menyentuh tanah. Fondasi tempat bertumpuhnya tiang, biasanya digunakan batu-batuan bulat, yang ditempatkan sedemikian rupa, agar tidak bergeser dan sama rata dengan fondasi-fondasi lainnya. Selain itu, tiang-tiang juga meninggikan ruang tamu, sehingga tidak terkena banjir jika musim hujan tiba. Akan tetapi kelebihan dari fondasi yang dinaikkan tak hanya itu, hal ini juga menjadi penyesuaian iklim dan geografi alam.

**c. Lantai**

Pembalokan Lantai rumah adat Sumba terdiri dari balok anak dan balok induk yang menggunakan material kayu. Pada bagian atasnya ditutup dengan susunan bambu yang berfungsi sebagai penutup lantai. Ketinggian teras Rumah ± 100 cm dari permukaan tanah datar, sehingga dibutuhkan beberapa anak tangga yang juga



terbuat dari bambu untuk mencapai lantai. Ketinggian teras kedalam rumah  $\pm 30$  cm. Pembalokan ditumpangkan pada kolom. Hubungan kolom dengan balok diikat dengan akar gantung. Kolom dan balok lantai terbuat dari kayu dolken.

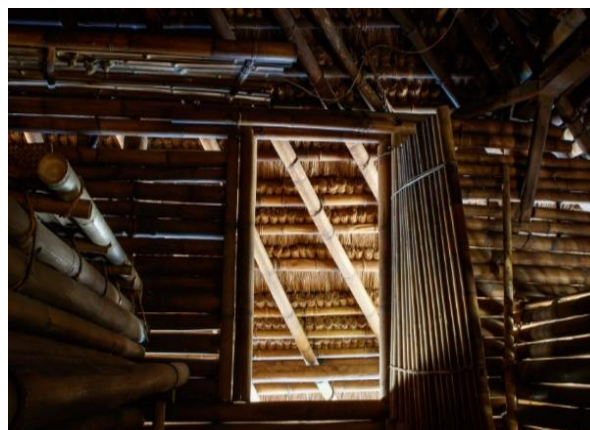
#### d. Dinding



Gambar 6. Dinding Rumah  
Sumber: google

Konstruksi dinding umumnya terbuat dari bambu dan kayu, namun kebanyakan konstruksi dinding umumnya menggunakan bambu. Dinding terbuat dari bambu utuh yang disusun mendatar atau horisontal. Hubungan antar dinding dan pasak atau dilubangi melalui sebuah bambu dengan jarak interval  $\pm 150$  cm. Pemasangan dinding bambu dengan tiang bambu, yang berfungsi sebagai kolom praktis, dilakukan dengan cara diikat dengan tali yang terbuat dari akar gantung pohon (kahikara) atau tali rotan yang didapat dari hutan. Dinding rumah tidak dilengkapi jendela. Udara masuk melalui kisi-kisi bambu yang digunakan pada dinding dan lantai rumah. Setiap 2 meter dinding diberi kolom praktis (vertikal) bambu yang diikat di bambu horisontalnya.

#### e. Pintu



Gambar 7. Pintu  
Sumber: Google

Pintu ditempatkan di bagian depan rumah sisi kiri dan sisi kanan. Daun pintu biasa digunakan bambu atau papan, sebagian besar rumah adat menggunakan bambu bulat, yang dibuat secara horisontal dan diikat menggunakan tali rotan.

**f. Kolom atau Tiang**



Gambar 8. Kolom Atau Tiang  
Sumber: Google

Struktur rumah adat sumba pada umumnya, terdiri dari 4 (empat) buah kolom utama (dapa koko pongga). Kolom tersebut menopang konstruksi atap menara. Kolom-kolom lainnya menopang atap jurai. Kolom tersebut terbuat dari pokok kayu utuh atau dolken yang sekaligus berfungsi sebagai pondasi. Kolom utama terbuat dari pokok kayu kadiambil. Kolom-kolom penopang atap jurai terbuat dari kayu biasa (tidak harus kayu kadiambil). Kolom-kolom tersebut berdiri langsung diatas tanah atau hanya ditanam 50 cm ke dalam tanah, kemudian diurung batu cadas sebagai tumpuan sendi.

**g. Atap**



Gambar 9. Atap  
Sumber: Google



Struktur atap memiliki 7 lapis gording sebagai simbol 7 lapis langit yang melambangkan keterbukaan terhadap Tuhan. Balok utama (ring balok atau gording pertama) menggunakan balok kayu kelapa, sedangkan jurai dan balok-balok pembagi (gording dan kaso) menggunakan bambu utuh. Struktur ruang didalamnya terdiri dari 6 tingkatan yang berfungsi sebagai loteng utama. Ring balok dan gording pertama atau murpalat menggunakan balok kayu kelapa. Jurai dan balok pembagi berfungsi sebagai gording dan kaso yang menggunakan bambu utuh. Rangka atap menara berdiri diatas empat buah kolom utama. Sedangkan rangka atap jurai berhubungan dengan konstruksi menara yang pada pengakhirannya ditopang oleh kolom-kolom dari kayu dolken. Sedangkan untuk penutup atapnya digunakan alang-alang, diikat menggunakan tali rotan.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Rumah adat merupakan rumah tradisional yang dibangun dalam gaya arsitektur vernakular Indonesia. Rumah adat tradisional Sumba kelihatan sangat sederhana, dengan bahan-bahan yang diambil dari alam sekitar, seperti kayu, bambu, alang, rotan, dan masih banyak lagi. Meskipun kelihatan sederhana, namun semua satuan-satuan yang terdapat di dalamnya mempunyai arti khusus tersendiri bagi adat, kebudayaan, serta arsitekturnya. Dari semua itu sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis dan sistem kepercayaan yang dianutnya.

Bedasarkan semua pembahasan, pewarisan kebudayaan dianggap penting sebagai hal yang sangat vital, agar terpeliharanya sebuah tradisi, sebuah kekayaan budaya dan sebuah arsitektur tradisional. Dengan perkembangan jaman banyak arsitektur-arsitektur bangunan rumah yang sudah moderen, dan bahan-bahannya juga kebanyakan dari pabrik. Oleh karena itu pewarisan arsitektur rumah tradisional serta pewarisan kebudayaan harus dihidupkan, sehingga semuanya tidak habis termakan jaman.

##### **Saran**

Penulis memberikan uraian yang diberikan pada penulis sendiri, bagi pembaca dan masyarakat yaitu:

1. Diharapkan bagi penulis untuk menambah wawasan dalam pengertian arsitektur rumah adat tradisional Sumba.
2. Diharapkan bagi pembaca, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang arsitektur rumah adat tradisional Sumba.
3. Diharapkan bagi masyarakat untuk menjaga arsitektur rumah adat tradisional Sumba, sebagai warisan dari nenek moyang untuk diperkenalkan kepada anak cucu, dan menjadi tempat pariwisata budaya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Hariyanto, dkk. (2012). Hubungan Ruang, Bentuk, dan Makna pada Arsitektur Tradisional Sumba Barat. Laporan \_Penelitian NO.\_01/LPPM/UKP/2012, Universitas Kristen Petra.

Purwati, Wiwik. (2013). Identifikasi Pola Peruangan Rumah Adat di Laura Sumba Barat Daya. Laporan Penelitian. \_Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, UAJY.

[http://wahyumuliatmi.blogspot.jp/2014/07/rumah-tradisional-nusa-tenggara-\\_timur21.html](http://wahyumuliatmi.blogspot.jp/2014/07/rumah-tradisional-nusa-tenggara-_timur21.html).  
\_05/05/2019

<http://warisanbudayaindonesiaonline.com/rumah-adat-sumba.05/05/2019>